



STANDARISASI INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR DENGAN PROGRAM ANATES V4 BAGI-GURU SMPN 17 KOTA JAMBI

Aulia Sanova¹, Abu Bakar², Afrida³

Abstract: Test question is a measuring tool that very important to determine the success of teaching and learning process. However, the main weaknesses of the teacher-made items are less structured construction. This weakness is usually because of the limited time teachers have in SMPN 17 Jambi for constructing the item test. If the analysis of these items is done manually, it will require a lot of time. Therefore, in the activities of community service will be used the program ANATES V4 for analyzing the test items. This program is used because it is easy and simple. The method used in this training are lectures, discussion-information/question and answer, demonstration and direct experiment. During the activity process, the participants are excited to practice the analysis of items directly and they are also already capable to carry out the analysis of the test form both multiple choice questions and essay. By analyzing the test, indirectly teachers can collect the test items or create "test item bank" that have validity and reliability.

Keywords: Analysis of Test Items, ANATES V4.

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
Website: <http://ojs.ejournal.id/index.php/ppm>

Permalink: <http://ojs.ejournal.id/index.php/ppm/article/view/73>

How to cite (APA): Sanova, A., Bakar, A., & Afrida, A. (2017). Standarisasi instrumen penilaian hasil belajar dengan program anates v4 bagi guru SMPN 17 Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 1-10.



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa fungsi Pendidikan nasional adalah "Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dengan ditetapkan

¹ Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Jambi; email: au_sanova@yahoo.com.

² Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Jambi; email: bakarabu199@yahoo.com.

³ Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Jambi; email: risetida@yahoo.com.

tujuan pendidikan nasional akan terciptanya keselaran dalam antar daerah di seluruh nusantara. Melalui kurikulum, pemerintah menjabarkan maksud, fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Dalam rangka menindaklanjuti dan menjabarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah melalui Kemendikbud telah menerbitkan sejumlah peraturan baru yang berkaitan dengan kebijakan Kurikulum 2013, diantaranya tentang standar kompetensi lulusan (SKL), standar proses, standar isi dan standar penilaian.

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang baru memiliki arah dan paradigma yang berbeda dibandingkan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian. Adapun model penilaian yang terdapat dalam kurikulum 2013 dapat berupa penilaian berbasis tes dan non tes (porfolio), menilai proses dan output dengan menggunakan *authentic assesment*, rapor memuat penilaian kuantitatif tentang pengetahuan dan deskripsi kualitatif tentang sikap dan keterampilan kecukupan.

Kegiatan evaluasi memiliki manfaat yang besar dalam dunia pendidikan, begitu juga dalam kegiatan pembelajaran. Sebab melalui evaluasi dapat diketahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dan dari hasil tersebut dapat ditentukan tindak lanjut yang akan dilakukan. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa (Purwanto, 2006).

Evaluasi terhadap hasil belajar merupakan dasar dari penilaian hasil belajar. Penilaian merupakan bagian yang menyatu dalam proses pembelajaran. Namun, menilai ini dilakukan dengan melakukan pengukuran terlebih dahulu. Pengertian mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, sedangkan pengertian menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk (Arikunto, 2012). Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional sesuai dengan Permendiknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Kaidah tersebut mencakupi beberapa pengertian dasar penilaian, prinsip dasar penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu,

teknik, instrumen, prosedur, dan mekanisme penilaian, mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar, mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument serta menganalisis hasil penilaian hasil belajar untuk berbagai tujuan.

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik jika pada pelaksanaan analisis hasil belajar dilaksanakan dengan baik. Analisis dan interpretasi hendaknya dilaksanakan segera setelah data atau informasi terkumpul. Analisis berwujud deskripsi hasil evaluasi berkenaan dengan hasil belajar siswa, yaitu penguasaan kompetensi, sedang interpretasi merupakan penafsiran terhadap deskripsi hasil analisis hasil belajar mahasiswa. Analisis dan interpretasi didahului dengan langkah pemberian skor sebagai tahapan penentuan capaian penguasaan kompetensi oleh setiap mahasiswa. Pemberian skor terhadap tugas dan/atau pekerjaan mahasiswa harus dilaksanakan segera setelah pelaksanaan pengumpulan data atau informasi serta dilaksanakan secara objektif. Untuk menjamin keobjektifan penskoran, guru harus mengikuti pedoman penskoran sesuai dengan jenis dan bentuk tes/instrumen evaluasi yang digunakan (Anastasi dan Urbina, 1997: 172).

Menurut Terry (2008) *“test is a method to determine a student’s ability to complete certain tasks or demonstrate mastery of a skill or knowledge of content. Some types would be multiple choice tests or a weekly spelling test. While it commonly used interchangeably with assesment, or even evaluation, it can be distinguished by the fact that a test is one form of an assessment”*. Tes merupakan suatu metode untuk menentukan kemampuan siswa menyelesaikan sejumlah tugas tertentu atau mendemonstrasikan penguasaan suatu keterampilan atau pengetahuan pada suatu materi pelajaran.

Ada dua macam tes, tes hasil belajar dan psikotes. THB (tes hasil belajar) digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan/keterampilan yang telah dipelajari di waktu yang lalu. Psikotes (tes psikologis) digunakan untuk mengetahui potensi individu yang dapat dikembangkan/diwujudkan pada masa yang akan datang. Khusus pada THB, ada dua bentuk soal yakni: (1) tes bentuk uraian atau tes dengan jawaban yang disusun oleh siswa sendiri, dan (2) tes bentuk pilihan ganda atau tes yang jawabannya telah disediakan.

Tes sebagai alat seleksi maupun evaluasi diharapkan menghasilkan nilai atau skor yang obyektif dan akurat. Bila tes yang digunakan guru kurang

baik, maka nilai yang diperoleh siswa tidak objektif dan berarti siswa diperlakukan tidak adil. Oleh sebab itu perlu diusahakan agar tes yang diberikan kepada siswa sedapat mungkin cukup baik dan bermutu dilihat dari berbagai segi. Tes hendaknya disusun sesuai dengan prosedur dan prinsip penyusunan tes. Setelah digunakan, perlu diketahui apakah tes itu cukup obyektif dan efektif, atau tergolong buruk.

Ada langkah-langkah penyusunan tes yang baik, yaitu : penentuan tujuan tes, penyusunan kisi-kisi tes, penulisan soal, penelaahan soal (validasi soal), perakitan soal menjadi perangkat tes, uji coba soal termasuk analisisnya, bank soal, penyajian tes kepada siswa, skoring (pemeriksaan jawaban siswa). Salah langkah yang jarang atau tidak pernah dilakukan guru adalah uji coba dan analisis butir tes. Tujuan analisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada siswa apakah mereka sudah/belum memahami materi yang telah diajarkan (Aiken, 1994: 63).

Analisis tes adalah salah satu kegiatan yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu suatu tes, baik mutu keseluruhan tes maupun mutu tiap butir soal/tugas yang menjadi bagian dari tes itu. Banyak aplikasi program yang bisa di gunakan untuk menganalisis hasil test seperti Microsoft Excel, ITEMAN, Anbuso dan lain-lain, baik itu gratis maupun berbayar. Salah satu *software* yang gratis dan mudah didapat adalah ANATES (Analisis Tes), karena sangat praktis dan mudah dipahami karena proses aplikasi menggunakan bahasa Indonesia. Aplikasi ANATES V4 sangat mudah sekali digunakan dan sangat membantu dalam menganalisis soal-soal pilihan ganda (*multiple choice*) maupun esai.

Dari wawancara yang dilakukan pada kegiatan MGMP 2013, ditemukan rata-rata guru tidak pernah melakukan uji coba dan analisis butir tes ini dikarenakan masih banyak banyak guru yang belum memiliki kompetensi menganalisis tes. Kondisi nyata dari permasalahan ini memberikan motivasi kepada sebagai civitas akademika bergerak memberikan uluran tangan, membantu guru memberikan pelatihan Analisis butir tes hasil belajar. Karena itu pada kesempatan ini akan dilakukan pengabdian pada masyarakat guru tentang analisis butir tes.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tinggi yang harus mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan merupakan bagian yang integral dari seluruh masyarakat, sudah tentu mempunyai kewajiban moral untuk berperan serta

dalam rangka pembinaan dan pengembangan guru sekolah. Kegiatan yang ditempuh adalah turut berpartisipasi terhadap masyarakat umum jelas melalui pendekatan pengabdian pada masyarakat.

Dalam pelatihan analisis butir tes diharapkan para guru peserta dapat menjalaninya dengan baik semoga mereka mendapatkan ilmu dan keterampilan sebagai modal bagi mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam evaluasi hasil belajar. Harapan, setelah diadakan kegiatan ini para guru dalam mengembangkan tes kelak dapat menganalisis tes. Pada akhirnya guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka peningkatan kualitas guru, dibutuhkan guru yang mempunyai kecakapan dalam menganalisis soal. Pada penilaian kinerja guru (PKG), kompetensi pengembangan soal hasil belajar mendapat perhatian, dan nilai sebagai kredit point. Untuk itu perlu diberikan pelatihan pada guru.

Sebagaimana diketahui bahwa permasalahan yang sering terjadi ketika guru membuat soal adalah mengetahui kelayakan soal ditinjau dari validitas, daya beda, tingkat kesukaran soal, dan efektivitas pengecoh. Saat ini banyak guru yang mengalami kesulitan untuk melakukan analisis butir soal karena *software* yang ada cukup rumit dan hasil analisisnya tidak dapat langsung dicetak dalam format laporan. Kenyataan ini memberikan suatu gambaran, bahwa para guru harus diberikan bekal. Kondisi nyata dari permasalahan ini memberikan motivasi kepada sebagai civitas akademika bergerak memberikan uluran tangan, membantu guru memberikan pelatihan Analisis butir tes hasil belajar.

Luararan produk akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan para peserta, khususnya guru-guru dapat menginstal *software* ANATES ke laptop , menjalankan program analisis butir tes dengan program ANATES.

Untuk merealisasikan permasalahan tersebut, maka dalam pelatihan ini tim pelaksana mengundang $\pm$ 20 guru-guru yang mengajar pada SMPN 17 Kota Jambi. Untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian bekoordinasi terlebih dahulu dengan kepala sekolah. Dengan demikian secara tidak langsung diketahui oleh kepala sekolah tentang adanya proses pelaksanaan kegiatan pelatihan analisis butir tes dengan program ANATES pada Guru-Guru SMPN 17 Kota Jambi.

Kegiatan Pelatihan pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu dengan metode ceramah, diskusi-informasi/Tanya jawab, demonstrasi, dan percobaan langsung. Kegiatan ini diawali dengan menjelaskan kaidah penulisan soal yang baik baik soal objektif maupun soal uraian, menjelaskan cara penyekoran nilai hasil tes, selanjutnya para peserta menginstal program *software* ANATES dan menjalankan aplikasi pengolahan data dengan program ANATES, yang meliputi validitas, reliabilitas, kelompok unggul dan asor, daya pembeda, tingkat kesukaran soal, kualitas pengecoh dan korelasi butir soal dengan skor total.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada saat proses maupun di akhir kegiatan. Pada saat kegiatan berlangsung, evaluasi dilakukan secara lisan dan spontan berupa tanya jawab. Materi yang belum dipahami, dijelaskan ulang dan kesalahan-kesalahan dalam proses pelaksanaan perancangan juga dapat langsung dijelaskan kembali. Sementara di akhir pertemuan, para peserta diharapkan dapat membuat, mengembangkan, dan menganalisis butir tes pilihan ganda maupun soal uraian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan wawancara dan observasi langsung dengan guru-guru di SMPN 17 Kota Jambi. Berdasarkan wawancara dengan guru juga diperoleh informasi bahwa soal ulangan semester hanya ditelaah secara kualitatif yang terdiri dari segi materi, konstruksi, bahasa/ budaya dan telaah aspek kognitif taksonomi bloom. Analisis butir soal secara kuantitatif merupakan karakteristik empiris butir tersebut. Metode analisis tersebut dikembangkan berdasar teori tes klasik (*classical test theory*) yang sederhana dan mudah dalam penerapannya. Analisis butir soal dapat dilakukan dengan bantuan program komputer, salah satunya adalah dengan ANATES V4.

Untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut di atas, maka tim pengabdian mencoba berkoordinasi dengan pihak sekolah diantaranya Kepala Sekolah, pihak Humas dan perwakilan salah satu guru bidang studi untuk mencari waktu yang tepat yang disesuaikan dengan kondisi sekolah untuk melakukan kegiatan pelatihan analisis butir soal dengan menggunakan *software* aplikasi program anates V4. ANATES merupakan sebuah program aplikasi komputer yang bertujuan untuk menganalisis butir soal. Program ini sangat bermanfaat khususnya bagi para guru umumnya para

pemerhati evaluasi pendidikan. Program ini dikembangkan oleh Bapak Drs. Karno To, M.Pd. seorang dosen Psikologi di UPI dan Bapak Yudi Wibisono, S.T., seorang Konsultan Komputer.

Program pengabdian ini dilakukan selama 1 hari, yaitu pada hari Senin tanggal 08 September 2014 pada jam 11.30 WIB. Dari total jumlah $\pm$ 50 orang guru yang mengajar di SMPN 17 Kota Jambi, namun Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 22 orang. Ini disebabkan karena kesibukan oleh sebagian guru-guru yang tidak bisa di tunda. Disamping itu, sasaran dari peserta pengabdian ini adalah guru-guru yang memiliki laptop dan mampu mengoperasikan komputer.

Untuk menggunakan program ini, sebelumnya program perlu diinstallkan pada komputer. Cara menginstallnya adalah dengan membuka dan mengcopykan file master ANATES baik melalui CD maupun Flashdisk yang telah disediakan. Langkah selanjutnya adalah pemaparan materi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah dan pembelajaran demonstrasi-praktik. Perbandingan antara pembelajaran teori dan praktik berkisar 40 persen teori dengan 60 persen praktik.



Gambar 1. *Presentasi Materi Kegiatan*

Secara teoritis, materi yang diberikan meliputi sekilas tentang ANATES, manfaat program ANATES dalam menganalisis butir soal dan aplikasi pengolahan data dengan program ANATES, yang meliputi validitas,

reliabilitas, kelompok unggul dan asor, daya pembeda, tingkat kesukaran soal, kualitas pengecoh dan korelasi butir soal dengan skor total.



Gambar 2. Tampilan Box Anates Pilihan Ganda



Gambar 3. Tampilan Box Anates Soal Uraian

Dalam kelompok kecil, peserta mendiskusikan pengalamannya yang berkaitan dengan analisis tes, baik tes bentuk pilihan ganda maupun essay. Fasilitator mendemonstrasikan bagaimana cara menganalisis tes dengan komputer yang diikuti dengan praktik kerja secara kelompok untuk menganalisis tes pilihan ganda maupun essay. Bahan praktik yang digunakan adalah lembar jawaban yang telah disiapkan/dibawa oleh

peserta dalam mata pelajaran apa saja beserta kunci jawabannya untuk pilihan ganda dan nilai skor untuk soal essay. Dalam kegiatan praktik, kegiatan juga di selingi dengan diskusi dan tanya-jawab pleno hambatan/kesulitan melakukan analisis tes dan tiap kelompok diharapkan mampu menyusun rencana tindak lanjut pelatihan yang berkaitan dengan analisis tes.



Gambar 4. Para Peserta Secara Antusias Mengikuti Pelatihan dan Praktik Analisis Butir Soal

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah tersedianya sarana dan prasarana, seperti laptop, flasdish dan OHP sebagai media ajar, sifat kooperatif pihak sekolah sehingga proses kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Hal lain juga ditunjukkan dengan besarnya minat dan antusiasme peserta dalam kegiatan. Indikator minat dan antusiasme dapat dilihat dari banyaknya peserta yang tertarik untuk mencoba mempraktikkan langsung analisis butir soal. Disela-sela kegiatan para peserta tidak sungkan untuk bertanya langsung dengan para narasumber. Bahkan kegiatan ini juga diikuti oleh sebagian guru-guru yang tidak memiliki komputer. Namun dengan kemauan yang keras, para peserta bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti program kegiatan ini, para peserta pun bekerja secara kelompok melalui metode *peer teaching* dengan peserta kelompok lain yang tidak memiliki laptop.

Mengingat kegiatan pengabdian ini berpusat pada keaktifan dalam belajar, maka membutuhkan waktu dan proses dan ini merasa belum cukup karena keterbatasan waktu lokakarya, sehingga walaupun kegiatan pelatihan ini telah selesai, tetapi para peserta tetap memiliki semangat yang tinggi untuk

belajar. Hal ini di tujukan dengan pertanyaan-pertanyaan walupun di luar sesi kegiatan sambil ketika peserta tes mencoba mengaplikasikan langsung penilaian dengan menggunakan analisis butir tes dengan ANATES.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil kegiatan yang telah dilakukan, peserta merasa antusias dan tertarik untuk mencoba mempraktikkan langsung analisis butir soal dan para peserta telah cukup terampil untuk melaksanakan analisis tes bentuk soal baik pilihan ganda maupun uraian. Dengan melakukan analisis tes, secara tidak langsung guru dapat “menabung-soal” atau membuat “bank-soal” yakni kumpulan soal-soal yang sudah teruji kebaikannya. Manfaat terbesar dari kegiatan analisis tes ialah guru makin memahami bagaimana wujud tes yang baik, bagaimana butir soal yang baik. Sehingga pada akhirnya guru makin terampil menyusun tes dengan baik dan efisien.

REFERENSI

- Aiken, L. R. (1994). *Psychological testing and assesment – Eight edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). *Psychological testing – Seventh edition*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Karnoto. (2003). *Anates program analisis soal versi 4.1.0*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2006). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Overton, T. (2008). *Assessing learners with special needs: An applied approach (7th edition)*. Brownsville: University of Texas.
- Kemendiknas (2007). *Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.